Kepada Ibu (Disurga)

apa kabar, ibu?

semalam kau menjengukku dalam rintih hujan

serupa hatiku yang tak kalah pilu

dengan senyuman paling menawan yang pernah kau tawarkan

betapa seringkali aku mengalami percobaan,

Ibu dan engkau selalu datang dengan ikhlas

bersama kehangatan yang tiada pernah terpangkas

ingin menangis aku, Ibu di pangkuanmu

aku ingin tumpahkan duka

dan kau selalu hadir membasuh laraku dengan airmata

yang tak pernah bosan mengalir di pipimu untukku,

putramu yang tak pernah lagi ingat pusaramu

aku ingin mengahadapmu,

Ibu bagai Bhisma yang terajam anak panah Arjuna

dengan seluruh ketakberdayaanku dengan

seluruh lelahku tanpamu di sampingku

namun kau tahan bibir ini dengan lentik jemarimu

kau usap dahi ini yang berpeluh darah dan kau berkata, belum saatnya

kapan tiba saatnya, Ibu?

aku ingin menemanimu dan tunaikan kewajibanku terhadapmu

yang dulu tertahan keadaan

yang dulu musti tak kuhiraukan seruan sucimu

duhai, Ibu.